

Pengaruh Penerapan Manajemen Risiko Terhadap *Non Performing Financing* Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia

Dian Mulia Sari¹, Haris Al Amin², & Mukhlisul Muzahid³

^{1,2,3}Politeknik Negeri Lhokseumawe, Indonesia

¹dianmlsari3@gmail.com, ²haris@pnl.ac.id, ³mukhlisul.mz@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan manajemen risiko yang diproksikan melalui *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada produk pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Indonesia, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa data runtut waktu (*time series*) bulanan periode 2021–2025 yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Syariah Indonesia dan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan koreksi *Newey-West* (HAC) menggunakan perangkat lunak EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial CAR, FDR, dan BOPO masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF dengan kontribusi sebesar 88,7% (*Adjusted R*²), sedangkan 11,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan manajemen risiko yang tercermin melalui ketiga rasio keuangan tersebut memegang peranan penting dalam menjaga kualitas pembiayaan usaha mikro pada bank syariah.

Kata Kunci: Manajemen Risiko, *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, BOPO, *Non Performing Financing*

Abstract

This study aims to analyze the effect of risk management implementation, proxied by the *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), and *Operating Expenses to Operating Income* (BOPO), on *Non-Performing Financing* (NPF) of micro-business financing products at Bank Syariah Indonesia, both partially and simultaneously. This research uses a quantitative approach with secondary data in the form of monthly time-series data for the 2021–2025 period, obtained from the published financial reports of Bank Syariah Indonesia and the Sharia Banking Statistics of the Financial Services Authority (OJK). The analysis technique used is

multiple linear regression with Newey-West (HAC) correction using EViews 13 software. The results show that, partially, CAR, FDR, and BOPO each have a positive and significant effect on NPF. Simultaneously, CAR, FDR, and BOPO have a significant effect on NPF, with a contribution of 88.7% (Adjusted R²), while the remaining 11.3% is influenced by other factors outside the model. This study concludes that the implementation of risk management, reflected through these three financial ratios, plays an important role in maintaining the quality of micro-business financing in Islamic banks.

Keywords: Risk Management, Capital Adequacy Ratio, Financing to Deposit Ratio, BOPO, Non Performing Financing

A. Pendahuluan

Perbankan syariah merupakan sistem keuangan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam dengan menekankan keadilan, keseimbangan, dan kemaslahatan (Maulida *et al.*, 2025). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia semakin kuat setelah disahkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang menegaskan peran perbankan syariah dalam mendorong sistem ekonomi yang inklusif, stabil, dan berkeadilan (Wardhani *et al.*, 2023). Salah satu lembaga yang memiliki peran strategis dalam perkembangan tersebut adalah Bank Syariah Indonesia (BSI) sebagai bank umum syariah terbesar di Indonesia. BSI memiliki peran dalam meningkatkan inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), khususnya melalui penyediaan akses pembiayaan bagi masyarakat yang belum sepenuhnya terjangkau layanan perbankan konvensional (Alwiyanti, 2025).

Pembiayaan usaha mikro merupakan salah satu produk penting BSI karena dapat memberikan akses permodalan bagi masyarakat menengah ke bawah yang pada umumnya memiliki kondisi usaha dan pengelolaan keuangan yang relatif sederhana (Anisa *et al.*, 2023). Namun, karakteristik tersebut juga menyebabkan pembiayaan mikro memiliki tingkat risiko yang perlu dikelola secara optimal. Siyamto (2025) menjelaskan bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk melihat kualitas pembiayaan pada perbankan syariah adalah *Non Performing Financing* (NPF). Semakin tinggi NPF menunjukkan semakin besar pembiayaan bermasalah dan potensi kerugian yang harus ditanggung bank, sehingga dapat berdampak terhadap likuiditas, profitabilitas, dan kepercayaan masyarakat (Ardichy & Rahayu, 2022).

Pada BSI, perkembangan NPF pembiayaan mikro selama periode 2021–2025 menunjukkan kecenderungan menurun. Pada tahun 2021, rasio NPF tercatat sebesar 2,93%, kemudian menurun menjadi 2,42% pada tahun 2022, 2,08% pada tahun 2023, dan 1,90% pada tahun 2024 berdasarkan laporan tahunan BSI. Di sisi lain, indikator yang berkaitan dengan penerapan manajemen risiko menunjukkan perkembangan yang beragam. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bergerak fluktuatif pada kisaran 17,14% hingga 24,10% dengan rata-rata 21,23%, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat dari 74,35% pada awal periode hingga mencapai 83,23% pada tahun 2024 dengan rata-rata 79,55%, sedangkan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) mengalami perbaikan efisiensi dengan penurunan dari 83,36% menjadi 67,15%. Kondisi tersebut menunjukkan adanya fenomena yang menarik karena penurunan NPF berlangsung bersamaan dengan tingginya permodalan, meningkatnya penyaluran pembiayaan, dan membaiknya efisiensi operasional.

Secara teoritis, penguatan permodalan melalui CAR dan peningkatan efisiensi operasional melalui BOPO diharapkan dapat membantu bank mengendalikan risiko pembiayaan, sedangkan peningkatan FDR sebagai cerminan ekspansi penyaluran pembiayaan berpotensi meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah (Winarno *et al.*, 2025). Ketidaksiharian arah pergerakan antara indikator-indikator tersebut dengan NPF menjadi fenomena sekaligus *research gap* yang penting untuk dikaji. Oleh karena itu, diperlukan analisis mengenai apakah penerapan manajemen risiko yang direpresentasikan melalui CAR, FDR, dan BOPO benar-benar berpengaruh terhadap NPF pada pembiayaan usaha mikro BSI.

Penerapan manajemen risiko merupakan bagian penting dalam menjaga kualitas pembiayaan perbankan syariah (Fazriah *et al.*, 2026). Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016, bank umum syariah diwajibkan menerapkan manajemen risiko terhadap delapan jenis risiko, yaitu risiko kredit, likuiditas, operasional, pasar, hukum, reputasi, strategis, dan kepatuhan. Penelitian ini memfokuskan pada risiko yang dapat direpresentasikan melalui indikator keuangan, yaitu CAR, FDR, dan BOPO. CAR digunakan untuk menggambarkan kemampuan permodalan bank dalam menyerap potensi kerugian, FDR mencerminkan pengelolaan likuiditas melalui penyaluran pembiayaan, sedangkan BOPO menggambarkan efisiensi operasional bank dalam mengantisipasi potensi kerugian.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan antara manajemen risiko dan NPF, tetapi hasil yang diperoleh masih belum konsisten. Gustina & Illahi (2026) menemukan bahwa penerapan manajemen risiko berpengaruh negatif terhadap NPF pada BPRS. Arinda *et al.* (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko melalui fungsi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian mampu menurunkan NPF pembiayaan mikro pada BSI. Sementara itu, Hadiani & Sari (2023) menemukan bahwa ROA dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF pada segmen mikro. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh penerapan manajemen risiko terhadap pembiayaan bermasalah masih perlu dianalisis menggunakan indikator keuangan yang lebih spesifik dan dilakukan secara simultan.

Selain perbedaan hasil penelitian, terdapat keterbatasan pada objek dan periode pengamatan penelitian terdahulu. Sebagian penelitian masih berfokus pada bank umum syariah atau BPRS secara umum dan belum secara khusus mengkaji pembiayaan usaha mikro pada BSI. Penelitian sebelumnya juga cenderung menggunakan data tahunan sehingga belum mampu menggambarkan perubahan NPF secara lebih rinci. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (*novelty*) melalui penggunaan CAR, FDR, dan BOPO secara simultan sebagai proksi kuantitatif penerapan manajemen risiko terhadap NPF pembiayaan usaha mikro pada BSI dengan menggunakan data *time series* bulanan periode 2021–2025. Penggunaan data bulanan diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai dinamika penerapan manajemen risiko dan perubahan risiko pembiayaan mikro pada BSI.

Berdasarkan fenomena dan *research gap* tersebut, penelitian ini menjadi penting karena kualitas pembiayaan usaha mikro tidak hanya menentukan keberlanjutan akses pembiayaan bagi masyarakat, tetapi juga berimplikasi terhadap kesehatan dan kinerja Bank Syariah Indonesia. Penurunan NPF yang terjadi bersamaan dengan dinamika CAR, FDR, dan BOPO menunjukkan bahwa hubungan antara kondisi permodalan, penyaluran pembiayaan, efisiensi operasional, dan risiko pembiayaan perlu dibuktikan secara empiris, bukan hanya diasumsikan secara teoritis. Penggunaan data *time series* bulanan periode 2021–2025 juga memungkinkan penelitian menangkap dinamika hubungan antarvariabel secara lebih rinci dibandingkan data tahunan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada produk pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Indonesia, sehingga dapat memberikan bukti empiris bagi penguatan pengelolaan risiko dan kualitas pembiayaan mikro.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berbentuk *time series* bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021–2025. Data meliputi CAR, FDR, BOPO, dan NPF pembiayaan usaha mikro yang bersumber dari laporan tahunan, laporan publikasi keuangan BSI, serta Statistik Perbankan Syariah OJK. Populasi terdiri atas 60 observasi, dengan sampel ditentukan melalui *purposive sampling* berdasarkan ketersediaan data lengkap dan resmi. Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis data menggunakan EViews 13 dengan regresi linier berganda. Analisis diawali dengan statistik deskriptif dan analisis tren, kemudian dilanjutkan dengan uji normalitas Jarque-Bera, multikolinearitas melalui *Centered VIF*, stasioneritas menggunakan ADF, dan autokorelasi melalui *Breusch-Godfrey LM Test*. Data dinyatakan stasioner apabila probabilitas ADF $< 0,05$. Variabel yang tidak stasioner pada tingkat *level* ditransformasi ke *first difference*, seperti FDR yang menjadi stasioner setelah dilakukan pembedaan pertama.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, dan BOPO secara parsial terhadap NPF, uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta *Adjusted R²* untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi NPF. Untuk mengatasi potensi heteroskedastisitas dan autokorelasi pada data bulanan, estimasi menggunakan *Heteroskedasticity and Autocorrelation Consistent* (HAC) dengan metode *Newey-West standard errors* sehingga hasil pengujian menjadi lebih konsisten.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Deskriptif

	<i>n</i>	<i>Mean</i>	<i>Maximum</i>	<i>Minimum</i>	<i>SD</i>
CAR	60	21,226	24,100	17,140	1,636
FDR	60	79,554	83,230	74,350	2,507
BOPO	60	72,191	83,360	67,150	4,431
NPF Mikro	60	1,307	2,700	0,890	0,478

Sumber: Data diolah (2026)

Analisis deskriptif dilakukan terhadap variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan *Non-Performing Financing* (NPF) Mikro pada Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Hasil analisis menunjukkan bahwa CAR memiliki rata-rata 21,226%, dengan maksimum 24,100% pada Desember 2021 dan minimum 17,140% pada Juni 2022, yang mengindikasikan kondisi permodalan sangat memadai karena berada di atas ketentuan minimum 8%. FDR memiliki rata-rata 79,554%, maksimum 83,230% pada Juni 2024 dan minimum 74,350% pada Januari 2021, yang menunjukkan fungsi intermediasi berjalan cukup optimal dengan likuiditas yang tetap terjaga. BOPO memiliki rata-rata 72,191%, maksimum 83,360% pada Januari 2021 dan minimum 67,150% pada Oktober 2025, yang mencerminkan efisiensi operasional yang semakin membaik setelah proses penyesuaian pasca-merger. Sementara itu, NPF Mikro memiliki rata-rata 1,307%, maksimum 2,700% pada Januari 2021 dan minimum 0,890% pada Desember 2025, sehingga menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah berada pada tingkat rendah dan risiko pembiayaan usaha mikro masih terkendali dengan baik.

2. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	-4,287955	0,371307	-11,54827	0,0000
CAR	0,031569	0,009519	3,316345	0,0017
FDR	0,087801	0,034003	2,582135	0,0127
BOPO	0,052672	0,003969	13,27204	0,0000

<i>R-squared</i>	0,887816	<i>Mean dependent var</i>	0,171187
<i>Adjusted R-squared</i>	0,881344	<i>S.D. dependent var</i>	0,252931
<i>S.E. of regression</i>	0,087126	<i>Akaike info criterion</i>	-1,974174
<i>Sum squared resid</i>	0,394729	<i>Schwarz criterion</i>	-1,829506
<i>Log likelihood</i>	59,27687	<i>Hannan-Quinn criter</i>	-1,918086
<i>F-statistic</i>	137,1749	<i>Durbin-Watson stat</i>	0,599737
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000	<i>Wald F-statistic</i>	68,72199
<i>Prob(Wald F-statistic)</i>	0,000000		

Sumber: Data diolah (2026)

Dengan menggunakan model tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,287 + 0,031X_1 + 0,087D(X_2) + 0,052X_3$$

Secara statistik, persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -4,287% berarti apabila CAR, FDR, dan BOPO bernilai 0, maka NPF Mikro diprediksikan sebesar -4,287%. Koefisien CAR sebesar 0,031 menunjukkan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1% diperkirakan meningkatkan NPF Mikro sebesar 0,031%, dengan asumsi variabel lain konstan. Koefisien FDR sebesar 0,087 menunjukkan bahwa setiap kenaikan FDR sebesar 1% diperkirakan meningkatkan NPF Mikro sebesar 0,087%, sedangkan koefisien BOPO sebesar 0,052 menunjukkan bahwa setiap peningkatan BOPO sebesar 1% diperkirakan meningkatkan NPF Mikro sebesar 0,052%, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan CAR, FDR, dan BOPO secara individual cenderung diikuti oleh peningkatan NPF Mikro, meskipun besarnya pengaruh masing-masing variabel berbeda.

3. Uji Regresi Parsial (Uji t)

Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t) dalam penelitian ini dapat dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Regresi Parsial (Uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Constant</i>	-4,287955	0,371307	-11,54827	0,0000
CAR	0,031569	0,009519	3,316345	0,0017
FDR	0,087801	0,034003	2,582135	0,0127
BOPO	0,052672	0,003969	13,27204	0,0000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji parsial (*uji t*), seluruh variabel independen, yaitu CAR, FDR, dan BOPO, terbukti berpengaruh signifikan terhadap NPF Mikro pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia. CAR berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} 3,316 > t_{tabel} 2,007$ dan $p = 0,0000$, sehingga H_{a1} diterima. FDR juga berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} 2,582 > t_{tabel} 2,007$ dan $p = 0,0127$, sehingga H_{a2} diterima. Selanjutnya, BOPO berpengaruh signifikan dengan nilai $t_{hitung} 13,272 > t_{tabel} 2,007$ dan $p = 0,0000$, sehingga H_{a3} diterima. Berdasarkan arah koefisien regresi yang seluruhnya positif, peningkatan CAR, FDR, dan BOPO cenderung diikuti oleh peningkatan NPF Mikro, sedangkan penurunan ketiga variabel tersebut cenderung diikuti oleh penurunan NPF Mikro.

4. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

<i>F-statistic</i>	137,1749
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000
<i>Prob(Wald F-statistic)</i>	0,000000

Sumber: Data diolah (2026)

Dari tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 137,17 dengan nilai Prob. sebesar $0,000 < 0,05$ (α). Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($137,17 > 2,783$), maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025.

5. Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>R-squared</i>	0,887816
<i>Adjusted R-squared</i>	0,881344

Sumber: Data diolah (2026)

Dari tabel di atas, diketahui nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh yaitu sebesar 0,887 yang menunjukkan bahwa *Capital Adequacy*

Ratio (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 88,7% terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia periode 2021-2025, sedangkan sebanyak (1 - *Adjusted R*²) 11,3% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

6. Pengaruh CAR Terhadap NPF Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis parsial (Uji *t*), variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 3,316 yang lebih besar dari t_{tabel} (2,007), dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0017 (lebih kecil dari $\alpha = 0,05$). Selain itu, nilai koefisien regresi CAR menunjukkan arah positif sebesar 0,031. Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial, CAR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Mikro di Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2021-2025. Artinya, setiap kenaikan rasio kecukupan modal (CAR) cenderung diikuti oleh peningkatan pembiayaan bermasalah (NPF) pada segmen usaha mikro.

Secara teori, CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk mengantisipasi risiko kerugian. Hubungan positif antara CAR dan NPF Mikro dalam penelitian ini mengindikasikan adanya fenomena *moral hazard* atau *risk-seeking behavior* dari pihak manajemen bank (Rosalinda & Budiono, 2024). Tingginya rasio permodalan BSI yang berada jauh di atas ketentuan minimum regulator memberikan rasa aman yang berlebih bagi bank. Hal ini mendorong bank untuk melakukan ekspansi pembiayaan yang lebih agresif ke segmen usaha mikro. Namun, mengingat karakteristik usaha mikro yang rentan dan memiliki tingkat risiko gagal bayar yang tinggi, peningkatan volume penyaluran yang tidak diimbangi dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) pada akhirnya meningkatkan jumlah nasabah yang menunggak, yang secara langsung menaikkan rasio Non-Performing Financing (NPF) Mikro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Veriana & Wirman (2023) dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Isnaini *et al.* (2021) yang menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Latifah *et al.* (2021) serta

penelitian Maolana & Rosia (2025) yang juga menemukan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

7. Pengaruh FDR Terhadap NPF Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian statistik, variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,582 yang lebih besar dari t_{tabel} (2,007), dengan probabilitas signifikansi 0,0127 (di bawah 0,05). Koefisien regresi FDR juga bernilai positif sebesar 0,087. Hal ini membuktikan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap NPF Mikro BSI periode 2021-2025. Kenaikan tingkat penyaluran pembiayaan yang diproksikan dengan FDR akan mendorong kenaikan rasio NPF Mikro.

Rasio FDR mencerminkan fungsi intermediasi perbankan dalam menyalurkan dana pihak ketiga (DPK) ke dalam bentuk pembiayaan. Nilai rata-rata FDR BSI yang berada di angka 79,554% menunjukkan bahwa fungsi intermediasi berjalan optimal dan likuiditas terjaga dengan baik. Namun, ketika intermediasi ini ditingkatkan (FDR naik) demi mengejar target profitabilitas, bank dituntut untuk menyalurkan dana secara cepat. Pada segmen usaha mikro, percepatan penyaluran dana sering kali membuat bank melonggarkan standar kredit atau kurang mendalam dalam melakukan pengawasan *post-mining* (setelah pembiayaan cair). Sektor mikro sangat rentan terhadap guncangan ekonomi arus bawah, sehingga ketika volume pembiayaan digenjot (FDR naik), peluang terjadinya gagal bayar oleh nasabah mikro juga meningkat secara linier, yang pada akhirnya mendongkrak nilai NPF.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Lorenza & Anwar (2021) dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Setiadi & Lusiana (2024) yang menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nazwa *et al.* (2024) serta penelitian Rahayu *et al.* (2022) yang juga menemukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

8. Pengaruh BOPO Terhadap NPF Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia

Hasil pengujian parsial untuk variabel BOPO menunjukkan dampak yang sangat dominan. Nilai t_{hitung} BOPO mencapai 13,272, jauh melampaui t_{tabel} (2,007) dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Koefisien regresi BOPO bernilai positif sebesar 0,052. Hasil ini menegaskan bahwa BOPO memiliki pengaruh positif yang sangat signifikan terhadap *NPF* Mikro BSI periode 2021-2025. Peningkatan rasio BOPO berbanding lurus dengan peningkatan risiko pembiayaan bermasalah. Rasio BOPO merupakan indikator efisiensi manajemen perbankan dalam menjalankan operasinya. Tingginya nilai BOPO di awal periode penelitian (mencapai maksimum 83,360% pada Januari 2021) disebabkan oleh beban biaya integrasi teknologi dan operasional pasca-merger pembentukan BSI.

Secara konseptual perbankan, hubungan positif antara BOPO dan *NPF* dapat ditinjau dari dua arah yaitu bisa dilihat dari Inefisiensi Manajemen Tingginya BOPO mencerminkan operasional bank yang kurang efisien atau lemahnya sistem pengawasan internal. Ketika kualitas manajemen operasional menurun, proses skrining nasabah dan monitoring pembiayaan mikro menjadi tidak optimal, sehingga memicu pembengkakan *NPF*. Serta Biaya Penanganan Pembiayaan Bermasalah dalam Sektor mikro memerlukan biaya operasional pengawasan lapangan yang tinggi (penagihan, pembinaan, eksekusi jaminan). Ketika pembiayaan mulai bermasalah (*NPF* naik), bank harus mengeluarkan biaya cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan biaya penagihan ekstra, yang secara otomatis melambungkan biaya operasional (BOPO). Hubungan ini mempertegas bahwa BOPO yang tinggi adalah cerminan dari peningkatan risiko pembiayaan di segmen mikro.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Apriyani *et al.* (2021) dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Laksono (2021) yang menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Mirawati *et al.* (2021) serta penelitian Tsania *et al.* (2022) yang juga menemukan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

9. Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap NPF Pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia

Secara simultan, hasil Uji F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 137,17 yang jauh lebih besar dari F_{tabel} (2,783) dengan signifikansi 0,0000. Temuan ini bermakna bahwa tata kelola manajemen risiko yang diproksikan melalui CAR, FDR, dan BOPO secara bersama-sama memegang peranan yang sangat krusial dalam menentukan sehat atau tidaknya kualitas aset produktif (*NPF* Mikro) pada Bank Syariah Indonesia.

Kemampuan kombinasi ketiga variabel independen tersebut dalam menjelaskan variasi naik-turunnya *NPF* Mikro di BSI tergolong sangat kuat, yaitu mencapai 88,7% (berdasarkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,881). Sementara sisanya sebesar 11,3% dipengaruhi oleh variabel eksternal atau faktor lain di luar model pengamatan, seperti tingkat inflasi, pertumbuhan ekonomi (PDB), fluktuasi nilai tukar, maupun aspek spesifik internal nasabah mikro itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya oleh Gustini & Amaliah (2025) dan penelitian yang pernah dilakukan oleh Fitri & Sriyana (2023) yang menemukan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nursinta *et al.* (2025) serta penelitian Septiani & Aziz (2024) yang juga menemukan bahwa CAR, FDR, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) masing-masing berpengaruh signifikan terhadap *Non-Performing Financing* (NPF) pada Produk Pembiayaan Usaha Mikro di Bank Syariah Indonesia periode 2021–2025. Ketiga variabel tersebut memiliki arah pengaruh positif, sehingga peningkatan CAR, FDR, dan BOPO cenderung diikuti oleh peningkatan NPF Mikro. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan kondisi permodalan, penyaluran dana, dan efisiensi operasional perlu menjadi perhatian dalam pengendalian risiko pembiayaan mikro.

Secara simultan, CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF Mikro dengan kontribusi sebesar 88,7%, sedangkan 11,3% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki peran yang kuat dalam menjelaskan perubahan NPF Mikro, sehingga penguatan pengelolaan modal, optimalisasi penyaluran pembiayaan, dan peningkatan efisiensi operasional menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas pembiayaan usaha mikro di Bank Syariah Indonesia.

Daftar Pustaka

- Alwiyanti, A. P. (2025). Peran Bank Syariah Terhadap Inklusi Keuangan UMKM di Indonesia. *Litera Inti Aksara Library*, 1(2).
- Anisa, N., Hubeis, M., & Palupi, N. S. (2023). Kajian Efektivitas Pembiayaan KUR Mikro Dalam Pengembangan UMKM di Bank Syariah Indonesia (Studi Kasus di BSI KCP Bogor Pomad). *Manajemen IKM*, 18(2).
- Apriyani, D., Mayasari, I., & Syarief, M. E. (2021). Pengaruh CAR, ROA, FDR, dan BOPO terhadap Non-Performing Financing pada Bank Muamalat Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3).
- Ardichy, M. F., & Rahayu, Y. S. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2021. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(3).
- Arinda, N., Setiawan, I., & Tripuspitorini, F. A. (2022). Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap NonPerforming Financing pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3).
- Fazriah, S., Indrawanto, S., & Riyanto, Y. (2026). Strategi Manajemen Risiko Pembiayaan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Bencana Alam: Studi Literatur. *JIEI: Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 12(2).
- Fitri, S. D., & Sriyana, J. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2015-2021. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5(1).
- Gustina, R., & Illahi, I. (2026). Analisis Strategi Manajemen Risiko Dalam Mengurangi Non Performing Financing (NPF) Pada Pembiayaan Murabah (Studi Kasus: BPRS Ampek Angkek Canduang). *Edu Research: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(2).
- Gustini, Y., & Amaliah, I. (2025). Pengaruh CAR, FDR dan BOPO Terhadap NPF di Bank BCA Syariah Periode 2013-2022. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1).

- Hadiani, F., & Sari, E. O. (2023). Non-Performing Financing pada Bank Umum Syariah dengan Faktor Determinan ROA, BOPO, CAR, dan FDR. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 3(2).
- Isnaini, L., Haryono, S., & Muhsdir, I. (2021). Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF) di Bank Umum Syariah. *JPEK: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 5(1).
- Laksono, P. B. (2021). Pengaruh PDB, Inflasi, FAR, dan BOPO Terhadap Tingkat NPF Pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2019. *Jurnal Syarikah*, 7(1).
- Latifah, Z., Nurdin, A. A., & Hazma. (2021). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Profitabilitas Dengan Mediasi NPF Bank Umum Syariah. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 2(1).
- Lorenza, L., & Anwar, S. (2021). Pengaruh FDR, DER, dan Current Ratio Terhadap Profitability Dengan NPF Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2).
- Maolana, D. B., & Rosia, R. (2025). Peran CAR, FDR, dan BOPO Terhadap Stabilitas Perbankan dengan NPF Sebagai Pemoderasi pada Bank Umum Syariah 2019-2024. *JIHBI: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 7(2).
- Maulida, L., Aprilida, R., Halimatusadiyah, H., Mukhsi, F. A., Joni, & Fauziyah, R. (2025). Prinsip-prinsip Syariah dalam Operasional Lembaga Keuangan Syariah. *Maslahah: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 3(4).
- Mirawati, Putra, R. A., & Fitri, M. D. (2021). Pengaruh CAR, FDR, BOPO Terhadap ROA Dengan NPF Sebagai Variabel Intervening Pada BTPN Syariah 2015-2019. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 1(1).
- Nazwa, P. N., Wansendari, P., Sari, R., & Nurzania, R. P. (2024). Pengaruh CAR dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Muamalat Periode 2015-2022. *Ribhuna: Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 3(2).
- Nursinta, A. D., Nadhiroh, U., & Zamzam, N. A. N. (2025). Pengaruh CAR, ROA, dan BOPO Terhadap NPL Pada Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020-2023. *ECo-Fin: Economics and Financial*, 7(1).
- Rahayu, A., Sumantri, F., Latumanase, F. A., Maulana, D., & Prasetyo, A. (2022). Pengaruh CAR, BOPO, Dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Syariah Indonesia Periode Tahun 2016-2021. *Ekuitas: Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah*, 3(4).
- Rosalinda, & Budiono, I. N. (2024). Peran Manajemen Risiko Likuiditas Untuk Kelangsungan Operasional Bank Syariah. *Moneta: Jurnal Manajemen Dan Keuangan Syariah*, 3(1).

- Septiani, M., & Aziz, A. (2024). Pengaruh FDR, NPF, BOPO terhadap Roa dan Bi Rate terhadap NPF Perbankan Syariah. *Journal of Islamic Economics*, 3(1).
- Setiadi, A., & Lusiana, D. (2024). Analisis Pengaruh ROA, CAR, BOPO Dan FDR Terhadap NPF Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2022. *Journal of Sharia Economy and Finance*, 2(2).
- Siyamto, Y. (2025). Perkembangan Kualitas Pembiayaan Bank Syariah di Indonesia: Tren Kategori dan Non-Performing Financing 2015-2024. *Ikab: Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 4(2).
- Tsania, N., Tamara, D. A. D., & Setiawan. (2022). Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan PDRB terhadap Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah BUMD di Indonesia. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 2(3).
- Veriana, L., & Wirman. (2023). Pengaruh CAR, BOPO, dan FDR Terhadap NPF Bank Umum Syariah. *Measurement: Jurnal Akuntansi*, 17(1).
- Wardhani, N. E., Haro, A., Muiin, F., Ghoni, M. A., Rifai, A., & Lutfi, A. (2023). *Hukum Perbankan Syariah* (1st ed.; Efitra, ed.). Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Winarno, S. H., Elvira, L., Syarif, M., & Hudiyah, D. (2025). FDR Dan NPF Terhadap ROA dalam Lanskap Perbankan Syariah: Analisis Empiris Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Bisnis*, 9(2).

Halaman ini sengaja dikosongkan